

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat sangat berperan penting, khususnya untuk penduduk Indonesia. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi ini yaitu dengan membentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah adalah dengan membuka usaha kecil maupun menengah yang dapat membantu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu juga masyarakat terbantu untuk peningkatan perekonomiannya, yaitu adanya pembentukan usaha kecil menengah yang ada di daerahnya dengan potensi untuk menjadikan ekonomi yang ada di masyarakat tersebut berkembang, salah satunya di daerah Provinsi Banten. Berdasarkan data yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, menunjukkan bahwa masyarakat yang mencakup beberapa unsur yaitu kondisi ekonomi masyarakat dan ketenaga kerjaan, kemiskinan, ketimpangan pembangunan serta kualitas pertumbuhan masyarakatnya mengacu bahwa Banten merupakan provinsi yang banyak sekali potensi yang ada.¹

Pembangunan ekonomi yang berbasis UKM di dalam masyarakat, khususnya masyarakat lokal sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. UKM atau UMKM juga memainkan peran penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Berdasarkan data bahwa UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen. Tahun 2021 ditargetkan sebesar 62,36 persen dan tahun

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, “Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2020”, (Banten 2021), h.3-4

2024 naik menjadi 65 persen.² Dari hasil tersebut UMKM sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat, karena masyarakat mengelola secara individu ataupun kelompok. Maka hal itu juga diterapkan UKM yang berbasis kelompok, yaitu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang mempunyai potensi berwirausaha.

Pemberdayaan yang membentuk UMKM untuk masyarakat yaitu untuk membantu mereka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat di daerah dengan potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah hal yang paling esensial, karena salah satu dari tujuan adanya pemberdayaan yaitu ditujukan untuk mengikis kemiskinan dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Adanya pemberdayaan UMKM dimasyarakat yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.³ Maka potensi pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi yang membentuk usaha kecil maupun menengah dapat menjadikan wadah bagi sekelompok masyarakat atau komunitas untuk bisa mengembangkan diri dan bisa menghasilkan sesuatu yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat tersebut.

Pemberdayaan yang berbentuk komunitas yaitu untuk menggali potensi masyarakat yang membawa keuntungan bagi masyarakat dengan berbagai aktivitas yang dimiliki untuk meningkatkan kebutuhan hidupnya terkhusus untuk para masyarakat lokal, salah satunya yaitu dengan membentuk pemberdayaan komunitas yang berbasis UMKM. Pemberdayaan yang berbasis komunitas juga untuk meningkatkan

² "Potensi UMKM Mendorong Pembangunan Ekonomi di Indonesia" <https://linkumkm.id/news/detail/11150/potensi-umkm-mendorongpembangunan-ekonomi-di-indonesia>, diakses pada 15 juli. 2023, pukul 21.29 WIB.

³ "Pemberdayaan UMKM" <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/berita-terbaru.html>, diakses pada 1 juli. 2023, pukul 15.00 WIB

pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan tujuan bisa merubah diri dalam kondisi kemiskinan dan kelambatan dalam perkembangan. Pemberdayaan masyarakat sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat atau sekelompok masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat yang berada di Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya yang dijalankan melalui komunitas pembuatan anyaman bambu atau pengrajin bambu dengan nama Komunitas Saung Bakul. Saung Bakul adalah wadah yang dibentuk dengan sebuah nama Komunitas untuk masyarakat penganyam bambu yang bergerak dan hadir memfasilitasi, mengakomodir dan memasarkan hasil kreasi pengrajin anyaman bambu. Mengingat banyaknya pengrajin yang perlu wadah dan fasilitator dalam pemasaran produk yang dihasilkan serta mampu menampung hasil kreasi bambu para pengrajin, Saung Bakul hadir untuk mengakomodir itu semua. Masyarakat juga ikut serta dalam memasarkan produk-produknya yang ada di Komunitas Saung Bakul.⁵ Dengan begitu juga masyarakat terbantu dengan adanya penghasilan penjualan bambu yang berada di tempat Komunitas Saung Bakul.

Pemberdayaan berbasis Komunitas, yang mewadahi para usaha UKM ini adalah salah satu bentuk penanganan bagi masyarakat dalam mengatasi keterpurukan ekonomi, diantaranya yang dilakukan komunitas Saung Bakul, yaitu para masyarakatnya membuat produk anyaman bambu, anyaman bambu ini dipasarkan di daerah-daerah baik itu di dalam desa Buniayu dan di luar Desa Buniayu oleh Komunitas Saung Bakul, dengan itu juga masyarakat atau Komunitas bisa mengembangkan usahannya melalui

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 24.

⁵ Murdani, Pimpinan Komunitas Saung Bakul, Diwawancarai oleh penulis di tempat Komunitas Saung Bakul tanggal 03 Januari 2023

UMKM. UMKM adalah urat nadi perekonomian dan UMKM menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, hingga pada pemberdayaan masyarakat serta penciptaan lapangan kerja.⁶ Maka Komunitas Saung Bakul ini mewadahi bagi masyarakat yang menganyam bambu untuk membantu memasarkan penjualan produk-produk anyaman bambu. karena dengan adanya Komunitas Saung Bakul juga para penggiat masyarakat yang mempunyai usaha menganyam bambu terbantu dengan penjualannya yang bisa menguntungkan bagi masyarakat dan Komunitas Saun Bakul.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Saung Bakul adalah salah satu bentuk untuk mengangkat ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang menganyam bambu, dengan begitu penjualan usaha masyarakat juga terbantu dengan adanya pemberdayaan tersebut. Peran partisipasi masyarakat juga membantu adanya Komunitas Saung Bakul dengan berbagai ide-ide masyarakat penganyam bambu, untuk bisa lebih produktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan bisa memberikan hal yang bisa menguntungkan bagi masyarakat. Karena dari itu pembangunan UKM sangatlah penting bertujuan mengangkat perekonomian rakyat, sekaligus konsep pembangunan mencakup berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat yang multidimensional dengan berpusat pada kesejahteraan masyarakat.⁷

Terbentuknya pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat lokal menjadikan masyarakat mudah untuk meningkatkan aspek pertumbuhan baik itu di bidang ekonomi, pendidikan, dan lain-lainnya. Karena memang masyarakat di sana banyak yang bekerja serabutan, seperti menjadi petani jika pada saat itu dibutuhkan, selebihnya masyarakat saung bakul melanjutkan perekonomiannya yaitu dengan menjual anyaman-anyaman bambu, seperti Bakul, kipas, dan lain-lainnya untuk dijual di pasar-pasar terdekat. Maka

⁶ Titik Purwati, dkk, *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 10.

⁷ Maulana Mahrus Syadzali, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Ukm Pembuat Kopi Muria)", *Jurnal Syntax Idea*, Vol.2, No. 5 (Mei2020) h. 92.

dari itu esensi dari Komunitas Saung Bakul sendiri memberikan hasil lebih dalam penjualan di Komunitas Saung Bakul. Adapun kekurangan dari Komunitas Saung Bakul yaitu para anggota Komunitas Saung Bakul kurang memahami dalam hal strategi pemasaran ataupun pembukuan laporan keuangan. Karena itu perlunya kesadaran masyarakat untuk bisa meningkatkan kebutuhan perekonomiannya dengan adanya inovasi yang baru.⁸

Adanya inovasi strategi Pemasaran pula memberi dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat, karena ini juga bisa meningkatkan daya jual dan bisa menguntungkan bagi masyarakat ataupun Saung Bakul itu sendiri, dengan melakukan inovasi pemasaran yang sistematis. Pemasaran menunjukkan upaya mengetahui dan memahami pelanggan, dan menciptakan kepuasan pelanggan melalui produk yang inovatif.⁹ Dengan begitu sangat penting untuk merubah pemasaran yang diminati oleh pembeli dengan berbagai Inovasi yang kreatif dan dapat diperlihatkan oleh masyarakat luas. Serta memanfaatkan SDM produksi yang efektif guna tetap menghasilkan produk yang baik dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Serta menggunakan desain promosi yang menarik konsumen dan memperluas jangkauan konsumen yang lebih luas.¹⁰ Dengan begitu masyarakat bisa merubah daya strategi pemasarannya yang lebih luas untuk peningkatan konsumen yang membeli barang di Komunitas Saung Bakul.

Bukan hanya dari strategi pemasaran saja yang harus diberikan sebuah inovasi baru untuk Komunitas Saung Bakul, akan tetapi di dalam segi laporan keuangan juga masyarakat harus ada edukasi dan inovasi untuk memahami pembuatan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan ini

⁸ Murdani, Ketua Komunitas Saung Bakul Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang, diwawancarai oleh Penulis di lokasi Saung Bakul, 13 Februari 2023

⁹ Ni Made Wahyuni, Kinerja Bisnis Analisis Dari Perspektif Orientasi Strategi, Kompetensi Pengetahuan dan Inovasi, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h.12.

¹⁰ Yusmelinda Zagoto, Mutia Tri Yuliyati, dkk, "Peran Pemasaran Melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi", *Jurnal Peradaban Masyarakat*, Vol. 02, No. 01, (Januari 2022) h. 39.

sangat berpengaruh juga untuk bisa melihat turun dan naiknya wirausaha atau Komunitas Saung Bakul tersebut. Karena disitupun masih terlihat kurang jika tidak melakukan laporan keuangan dan pasti sangat membingungkan bagi Saung Bakul terhadap adanya pengeluaran dan pemasukan. Salah satu tujuan dan manfaat laporan keuangan menurut Mahmudi adalah untuk memberikan informasi keuangan sebagai pertimbangan pembuatan keputusan serta untuk pengukuran dan evaluasi.¹¹ Maka dari itu permasalahan dalam laporan keuangan harus diselesaikan untuk bisa mengukur peningkatan ekonomi dan bisa memberikan evaluasi untuk berjalan kedepannya. Dan fasilitator juga ikut mendampingi secara langsung dalam pengedukasian pembuatan laporan keuangan dan juga strategi pemasaran.

Pemberdayaan masyarakat yang berbentuk Komunitas Saung Bakul ini dari segi kepengurusan sudah terlihat terstruktur, ditinjau dari programnya dan juga kegiatan pemberdayaannya, salah satunya kegiatan dari Komunitas Saung Bakul sendiri membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di bidang pengolaan kerajinan kreasi bahan baku bambu. Tetapi kekurangan dari Komunitas Saung Bakul sendiri kurang adanya inovasi baru yang dapat membawa perkembangan untuk Komunitas Saung Bakul dan juga masyarakat.¹² Maka fasilitator mencoba melakukan edukasi untuk masyarakat Komunitas Saung Bakul dengan sesuai apa yang dirasakan oleh masyarakat atau anggota Komunitas Saung Bakul. Karena itu adanya penanganan untuk menanggulangi permasalahan harus adanya suatu jalan solusi dari permasalahan tersebut, dengan begitu untuk melakukan solusi tersebut yaitu adanya edukasi untuk masyarakat Komunitas Saung Bakul untuk bisa menjembatani permasalahan yang ada di Komunitas Saung

¹¹ Christina Irwati Tana, "Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayap", *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, Vol. 1 No. 2 (2020) h. 178.

¹² Murdani, Ketua Komunitas Saung Bakul Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang, diwawancarai oleh Penulis di lokasi Saung Bakul, 13 Februari 2023

Bakul. karena adanya edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu dan edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu.¹³

Adanya suatu usaha yang mempunyai bentuk penggunaan laporan keuangan dapat menjadikan suatu usaha bisa melihat seberapa jauh perkembangan dari usaha tersebut dengan melihat adanya pengeluaran dan pemasukan dari usaha tersebut. Maka panggiat usaha akan terlihat stabil jika sudah bisa memahami dan menerapkan penggunaan laporan keuangan. Dengan adanya suatu inovasi dalam mengelola pemasaran juga bisa mempengaruhi peningkatan daya jual dalam usahanya tersebut. Maka dengan melakukan kegiatan edukasi pendampingan dan juga pelatihan dapat membuat masyarakat Komunitas Saung Bakul bisa mengenal dan mempraktikannya dengan bentuk pendampingan edukasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asepma Hygi Prihast, dkk yang berjudul *“Pelatihan Laporan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Bagi Kube Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”* dijelaskan dalam kegiatan penelitian ini terlihat signifikan untuk mengembangkan pengetahuan dan perkembangan ekonomi dengan adanya pelatihan yang telah diberikan terhadap pengelola KUBE tentang strategi pemasaran dan penyusunan laporan keuangan bertambah, sehingga dengan adanya edukasi tersebut dapat diaplikasikan dalam usaha KUBE untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup pengelola KUBE.¹⁴ Dan KUBE ini nama lembaga pemberdayaanya yang menaungi masyarakat Kecamatan Marpoyan Pekanbaru. Jadi kegiatan penelitian yang dilakukan ini sangat akurat untuk diimplementasikan oleh penulis, yaitu memberikan edukasi pemberdayaan

¹³ Meilaty Fintahiasari, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi”, *Pengabdian Masyarakat: Jurnal Bumi Rafflesia*, Vol. 3, No. 1 (2020) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, h. 292.

¹⁴ Asepma Hygi Prihastuti, dkk, “Pelatihan Laporan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Bagi Kube Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*”, Vol. 1, No. 1 (1 September 2020) h. 9.

di Komunitas Saung Bakul dalam melakukan pelatihan praktik dan strategi pemasaran untuk bisa meningkatkan pendapatan dan taraf hidup pengelola dari Saung Bakul itu sendiri.

Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Gst. B Ngr. P. Putra, dkk yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Loloh Cemcem” dijelaskan bahwa dengan adanya kegiatan ini yang melakukan pengadaaan Laporan Keuangan untuk usaha Loloh Cemcem membuat usaha memahami pentingnya mengelola keuangan dalam bentuk laporan dan mengetahui usahanya yang dikelola berkembang ataupun menurun dengan melakukan laporan keuangan dan memperkenalkan strategi pemasaran karena salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah usaha, dan faktor yang diperhatikan untuk meningkatkan luas cakupan pangsa pasar serta.¹⁵ Inipun menjadi acuan dasar yang bisa diterapkan oleh peneliti untuk memberikan pengetahuan hal yang baik dalam perkembangan untuk kelompok ataupun komunitas dengan target yang sama melakukan pelatihan dan inovasi strategi pemasaran.

Komunitas Saung Bakul juga mengadakan kegiatan pelatihan pengrajin bambu untuk anak-anak di lingkungan tersebut. Akan tetapi dari Komunitas Saung Bakul sendiri sulit untuk merealisasikan saat pelatihan tersebut mengadakan edukasi literasi pendidikan kepada anak-anak. Karena pengembangan literasi Pendidikan anak-anak sangatlah penting di perkembangan zaman sekarang, sekaligus juga anak-anak sekarang yang pasti akan menjadi penerus yang akan datang, ditambah perkembangan saat ini, yaitu maraknya persaingan untuk kemajuan suatu negara.¹⁶ Kurangnya anak-anak di zaman sekarang sangat sulit untuk bisa beradaptasi dengan keadaan dia sebagai pelajar dan tidak ada daya tarik terhadap lingkungan

¹⁵ Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Loloh Cemcem”, *Jurnal International Journal Of Community Service Learning*, Vol. 9, No. 4 (2020) h. 307.

¹⁶ Murdani, Ketua Komunitas Saung Bakul Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang, diwawancarai oleh Penulis di lokasi Saung Bakul, 13 Februari 2023

sekitarnya. Maka dari itu Komunitas Saung Bakul meminta fasilitator untuk membantu secara langsung di lapangan memberikan edukasi literasi pendidikan anak-anak dan besar harapan bisa mendorong anak-anak agar melihat pentingnya belajar, baik itu membaca, menjaga lingkungan dan pergaulan, menjaga budaya atau adat istiadat di daerahnya, dan lain-lainnya. Dengan itu pula pendidikan bisa mempengaruhi dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi, dengan itu pendidikan bisa menjembatani pembangunan ekonomi daerahnya agar lebih stabil. Karena itu pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.¹⁷

Dari adanya problematika tersebut yang berada di kawasan Kampung Gagunung dengan bentuk pemberdayaan Komunitas Saung Bakul peneliti melakukan kegiatan dengan menggunakan metode pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)*, sesuai dengan informan yang diambil dari hasil diskusi bersama masyarakat Komunitas Saung Bakul. Metode *Participation Learning and Action (PLA)* adalah metode pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai kelebihan secara filosofi maupun nilai aksi yang memprioritaskan pada sebuah proses pembelajaran.¹⁸ Metode *Participatory Learning and Action (PLA)* sangat akurat untuk kita peneliti terjun langsung melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekaligus membantu dan memprioritaskan proses dampingan sebuah pembelajaran dan juga tindakan secara masif terhadap sebuah materi, yaitu proses belajar secara bersama-sama, dengan subjek, mitra beserta peneliti, untuk mencari solusi dari permasalahan sosial. Adanya sebuah pelatihan laporan keuangan dan melakukan pemasaran yang bisa meningkatkan daya jualnya, sekaligus merealisasikan harapan Komunitas

¹⁷ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 (Juli 2015) h. 464.

¹⁸ Alin Fatharani Silmi, "Peran LSM Provisi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan (Participatory Learning and Actionn (PLA) di Desa Terpencil)", *jurnal pemberdayaan masyarakat:media pemikiran dan dakwah pembangunan*, Vol. 01, No. 01 (2017) h. 85.

Saung Bakul yaitu mengedukasi literasi bagi anak-anak yang ada di Kampung Gagunung pada saat mengadakan kegiatan pelatihan anyaman bambu, yaitu sangat bagus untuk dilaksanakan dan diterapkan. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menuliskan skripsi yang berjudul:

“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Komunitas Saung Bakul di Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang”.

B. Tujuan

Tujuan dari *action research* (penelitian tindakan) ini yaitu:

1. Memberikan edukasi pendampingan cara pembuatan dan penggunaan laporan keuangan pada subjek dampingan di Komunitas Saung Bakul yang ada di Kampung Gagunung
2. Memberikan edukasi pendampingan strategi pemasaran pada subjek dampingan di Komunitas Saung Bakul yang ada di Kampung Gagunung.
3. Memberikan edukasi literasi anak-anak sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

C. Keluaran

1. Meningkatkan pengetahuan dan praktik membuat laporan keuangan dan inovasi pemasaran, khususnya yang berbentuk digital terhadap masyarakat anggota Komunitas Saung Bakul di lingkungan Kampung Gagunung Desa Buniayu.
2. Masyarakat Komunitas Saung Bakul mampu memahami mengenai pemanfaatan adanya laporan keuangan dan berinovasi dalam hal strategi pemasaran untuk mengembangkan penjualan barang yang ada di Komunitas Saung Bakul.
3. Adanya literasi anak-anak di Komunitas Saung Bakul, yaitu untuk Anak-anak Kampung Gagunung bisa meningkatkan daya belajarnya dan mampu membaca dan menulis secara baik dan benar.

D. Ruang Lingkup

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada bagian ini peneliti akan membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti agar lebih jelas dan mudah memfokuskan kepada tujuan yang sudah dibuat. Peneliti disini merupakan pemberdaya atau fasilitator yang telah merangkai berbagai jenis kegiatan untuk mewujudkan tujuan dari penelitian. Adapun penelitian ini berbentuk projek edukasi pendampingan pelatihan terhadap masyarakat Komunitas Saung Bakul yang berada di Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya. Pendampingan pelatihan ini berbentuk edukasi pembuatan laporan keuangan dan strategi pemasaran di Komunitas Saung Bakul. Fasilitator juga akan membawa seseorang atau disebut sebagai relawan fasilitator yang paham dibidang pembukuan keuangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Komunitas Saung Bakul, agar masyarakat Komunitas Saung Bakul tersebut memahami tentang betapa pentingnya pembukuan keuangan pada suatu usaha atau UMKM. Dengan begitu agar kedepannya Komunitas Saung Bakul menerapkan pembukuan keuangan, khususnya pembukuan keuangan secara digital yang sederhana namun jelas dan dapat dipahami. Di sisi lain fasalitor membawa relawan untuk mengedukasi pembukuan keuangan, rekan atau relawan fasilitator juga mengedukasi dibidang strategi pemasaran, yang akan memberikan materi tentang inovasi memasarkan produk-produk anyaman bambu yang ada di Komunitas Saung Bakul. Sehingga dapat memiliki pemasaran yang baik dan bagus, yang dapat meningkatkan penjualan produk-produk yang berkualitas. Fasilitator juga mengadakan kegiatan literasi membaca dan menulis untuk anak-anak bersama Komunitas Saung Bakul ketika Komunitas Saung Bakul mengadakan pelatihan menganyam bambu untuk anak-anak yang ada di lingkungan Gagunung.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan dengan waktu kondisional, karena menyesuaikan aktivitas masyarakat atau

anggota Komunitas Saung Bakul. Adapun kegiatan pendampingan ini juga melibatkan para pengurus Komunitas Saung Bakul yang dengan antusias ingin mengikuti pendampingan tanpa adanya sebuah paksaan. Metode yang digunakan oleh fasilitator adalah *Participatory Learning and Action (PLA)* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dari tahap observasi, wawancara, melakukan perencanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi.

E. Deskripsi Subjek Penelitian

Komunitas Saung Bakul yaitu suatu wadah pemberdayaan Masyarakat yang berada di Kampung Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Tempat Gagunung tersebut bisa dikatakan masuk kedalam pelosok, akan tetapi tidak jauh dengan tempat dari Kantor Desa Buniayu. Di Kampung Gagunung sangat sopan dengan bahasanya yang khas, yaitu menggunakan bahasa Jawa Banten. Komunitas Saung Bakul berdiri sejak awal tahun 2021 yang bergerak dan hadir memfasilitasi, mengakomodir dan Memasarkan hasil Kreasi pengrajin anyaman bambu di Kp. Gagunung RT. 001/005 Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.¹⁹

Dalam pengelolaan produksi yang dilakukan di Komunitas Saung Bakul, yaitu ada dua bagian, pertama di rumah masing-masing dan kedua membuat anyaman bambu di tempat Komunitas Saung Bakul. Dilakukannya suatu pemberdayaan bagi masyarakat pengrajin bambu untuk meningkatkan semangat kreatifitas dan berinovasi yang sangat tinggi, karena dilihat dari masyarakat yang memang butuh dorongan dan kerja sama untuk membuat masyarakat bisa berkembang. Baik itu dari segi peningkatan ekonomi, pendidikan, menjaga budaya dan lingkungan, dan lain sebagainya. Itu juga tujuan penting dari adanya pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu untuk mewadahi masyarakat pengrajin bambu terutama di Kawasan Desa Buniayu.

¹⁹ Para anggota Komunitas Saung Bakul, pengurus Saung Bakul lingkungan Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang. Diwawacarai oleh penulis di Saungnya, 03 Januari 2023.

Maka adanya pendampingan kepada masyarakat Komunitas Saung Bakul untuk meningkatkan semangat kreativitas dan inovasi, melalui edukasi strategi pemasaran dan pembuatan laporan keuangan.

F. Potensi dan Permasalahan

Komunitas Saung Bakul adalah sebuah tempat pemberdayaan bagi masyarakat yang berada di Kampung Gagunung Desa Buniayu, pemberdayaan ini mempengaruhi perkembangan untuk masyarakat setempat yang berada di Desa Buniayu. Tentu di dalam sebuah kelompok atau Komunitas, salah satunya yang ada di Komunitas Saung Bakul mempertimbangkan dua hal, yaitu mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok atau Komunitas sasaran. Dengan begitu adanya pertimbangan tersebut, dapat merancang kegiatan yang efektif dalam penerapan pelaksanaan program kegiatan terhadap masyarakat. Terbentuknya komunitas pengrajin bambu ini adalah bagaimana para masyarakat atau anggota dari komunitas Saung Bakul lebih berkembang yang mana bisa bersaing dalam pasar global dan masyarakat juga mampu untuk menerima masukan atau anjuran yang ada untuk bisa mengevaluasi dan memperbaiki sistem yang ada di Komunitas Saung Bakul dengan tujuan agar lebih baik dan terarah untuk kedepannya. Berikut ini adalah potensi dan permasalahan di tempat Komunitas Saung yang berada di Kampung Desa Buniayu.

Potensi:

- a. Memiliki ketersediaan bahan baku bambu
- b. Kreativitas masyarakat yang tinggi di bidang pengrajinan menganyam bambu dan minat dibidang kewirausahaan.
- c. Masyarakat Komunitas Saung Bakul Mempunyai keahlian membuat kerajinan tangan dari bahan dasar bambu.
- d. Masyarakat pengrajin bambu yang ada di Komunitas Saung Bakul mempunyai keterampilan dalam membuat produk dari berbagai bentuk desain yang diinginkan oleh konsumen

Permasalahan :

- a. Masyarakat Komunitas Saung Bakul kurang adanya edukasi pengetahuan baru yang membawa dampak baik bagi Komunitas tersebut.
- b. Strategi Pemasaran masih kurang yang dilakukan oleh Komunitas Saung Bakul untuk menjual produk-produk anyaman bambu.
- c. Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan, khususnya pembuatan laporan keuangan yang berbasis digital.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan anyaman bambu yang berada di Komunitas Saung Bakul.
- e. Kurangnya edukasi belajar terhadap anak-anak yang berada di Kampung Gagunung.
- f. Tidak adanya wadah untuk mengembangkan potensi anak-anak yang berada di Kampung Gagunung.

Dari point-point di atas menggambarkan bahwa terlihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang bisa diperoleh oleh masyarakat Komunitas Saung Bakul. karena dari potensi tersebut diartikan sebagai *something possessing the capacity for growth or development* (potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya), dengan begitu masyarakat Komunitas bisa berubah untuk lebih baik dan berkembang dengan potensi yang dimilikinya.²⁰ Adapun permasalahan yang ada di Komunitas Saung Bakul yang sudah dijelaskan diatas menjadikan bahan perubahan untuk lebih baik kedepannya, baik dalam segi pengetahuan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

²⁰ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 20.

G. Fokus Dampingan

Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2023, setelah itu berlanjut lagi di bulan Februari 2023, setelah itu kegiatan sampai berakhir di bulan April 2023, dengan estimasi waktu sekitar kurang lebih tiga bulan, dengan penetapan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian kegiatannya. Fasilitator melakukan beberapa rangkaian kegiatan untuk mengawali kegiatan pemberdayaan yang berada di Komunitas Saung Bakul di lingkungan Gagunung Desa Buniayu. Proses dampingan ini ingin menjadikan masyarakat paham akan suatu perubahan yang membawa dampak baik bagi masyarakat. Dan fasilitator menggunakan metode yang langsung terjun kepada masyarakat sekaligus mengikuti rangkaian kegiatannya, yaitu menggunakan metode *Participation Learning and Action* (PLA). Metode ini sangat sistematis dengan peneliti yang melakukan pemberdayaan langsung kepada masyarakat, serta mengikuti rangkaian kegiatan bersama masyarakat Komunitas Saung Bakul.

Peneliti pula menggunakan penyusunan kegiatan dengan melakukan rancangan kegiatan berbentuk *Logical Framework*, dengan itu kegiatan yang akan dilaksanakan akan terarah dan sistematis. Dikatakan demikian *Logical Framework* (kerangka kerja logis), karena semua tahap perencanaan ini dibuat secara logis, mempunyai kerangka, dari satu tahap ketahap yang lain, dan yang sangat menarik dari logframe ini adalah dengan menggunakan indikator yang jelas, terukur dan spesifik.²¹ Maka dari itu fasilitator tertarik dengan metode ini, karena disini juga kita bisa saling belajar dan bisa mengenal lebih jauh karakter-karakter masyarakat. Dan *Logical Framework* ini diisi dengan Input (masukan), (aktivitas) kegiatan, output (keluaran), outcome (hasil), dan juga impacnya (dampak). Berikut adalah *Logical*

²¹ “Pentingnya Logical Framework – Kerangka Kerja Logis – Dalam Penyelenggaraan Program” <https://lingkarism.com/pentingnya-logical-framework-kerangka-kerja-logis-dalam-penyelenggaraan-program/>, diakses pada 19 Januari 2023, pukul 23.33 WIB.

Framework Analysis pendampingan ini dibuat dengan bentuk **Tabel 1.1** di bawah ini.

Tabel 1.1 Logical Framework Kegiatan

Input	Aktivitas	Output	Outcome	Impact
Memiliki kemampuan membuat kerajinan tangan dari bahan dasar bambu	Membuat kerajinan tangan di bidang pengelolaan kreasi bahan baku bambu.	Masyarakat bisa membuat kerajinan tangan kreasi bahan baku bambu dari hasil pemanfaatan ketersediaan bahan baku bambu.	Masyarakat memiliki usaha di bidang pengelolaan kreasi bahan baku bambu dan memiliki penghasilan yang tetap dari usaha kreasi bahan baku bambu tersebut	-Masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif - Bersedia menggalai hal-hal yang baru -Tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah karena memiliki penghasilan yang tetap - Masyarakat lebih termotivasi meningkatkan kreativitas dari hasil produk bahan baku bambu.
Strategi pemasaran masih minim dan belum bisa memaksimalkan pemasaran secara online	Melaksanakan edukasi strategi pemasaran sekaligus memanfaatkan dan memaksimalkan pemasaran secara digital	Memiliki penjualan secara online produk pengelolaan bahan baku bambu	Memiliki kemampuan jual produk yang menarik dan pemasaran yang kian terjaga	-Masyarakat menjadi lebih kreatif - Mampu menggunakan teknologi dengan baik - Bertambahnya pemesanan produk sebab digital pemasaran dan memberikan produk yang menarik.
Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan	Melaksanakan pelatihan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pembukuan keuangan dan praktik tata cara dan teknik pembuatan laporan keuangan	Memahami sekaligus memiliki pembukuan keuangan	Dapat mengetahui segala jenis pemasukan maupun pengeluaran keuangan dalam usaha klakat bambu tersebut	Terkontrolnya segala jenis transaksi keuangan yang terjadi selama keberlangsungan usaha tersebut.
SDM Anak-anak Kampung Gagunung	Mengadakan literasi anak-anak bersama Komunitas Saung Bakul.	Meningkatkan minat baca dan menulis	Meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata atau huruf baik itu membaca dan menulis	Menumbuhkan kreativitas anak-anak

Dari tabel di atas menjelaskan point-point kegiatan yang akan diadakan di tempat Komunitas Saung Bakul. Lalu para masyarakat ataupun anggota Komunitas Saung Bakul menerima dengan antusias terkait kegiatan yang direncanakan oleh fasilitator. Dengan berbagai tahap kegiatan yaitu diawali dengan mengadakan sosialisasi edukasi program yang akan dilaksanakan, serta melakukan pendampingan ataupun penguat dengan metode pelatihan untuk bisa memahami apa yang sudah diedukasikan oleh fasilitator ataupun pendamping, terkait edukasi cara pembuatan dan penggunaan laporan keuangan dan strategi pemasaran, terkhususnya yang berbasis digital. Dan fasilitator juga membantu mengadakan literasi bersama dengan masyarakat Komunitas Saung Bakul di lingkungan Gagunung Desa Buniayu untuk anak-anak pada saat mengadakan pelatihan pengrajin bambu.

H. Metode dan Teknik

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam membuat kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan dan strategi pemasaran, sekaligus membangun literasi anak-anak lingkungan Gagunung Desa Buniayu yaitu melakukan pendekatan secara langsung yaitu dengan metode *Participation Learning and Action* (PLA) dan di dalamnya melakukan sebuah pendampingan. *Participation Learning and Action* (PLA) merupakan metode pendekatan yang menggunakan partisipasi penuh dengan seluruh masyarakat. Karena pada dasarnya metode pendekatan PLA mempunyai konsep yaitu *Learning by Doing* atau bisa disebut dengan belajar sambil bekerja.²² Karena pendekatan tersebut digunakan sebagai cara untuk mempermudah jalannya sebuah kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Fasilitator juga melakukan sebuah informan mengenai objek

²² Hadiyanto Abdul Rachim, Philia Anindita Ginting, "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pota Wangka Labuan Bajo Melalui Program Peduli Lingkungan Dengan Metode *Participation Learning and Action*", *jurnal prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 06, No. 01 (April 2019)h. 49

penelitian yang diadakan di Komunitas Saung Bakul, yaitu informan ini berasal dari hasil wawancara langsung kepada masyarakat subjek dampingan yang nanti akan mengikuti kegiatan bersama fasilitator dan tim di Komunitas Saung Bakul. Sesuai dengan hasil informan yang didapat oleh fasilitator, alasan adanya penelitian di Komunitas Saung Bakul, bahwa Komunitas kurang adanya edukasi pengetahuan mengenai cara pembuatan laporan keuangan dan strategi pemasaran.

Setelah itu juga proses pemberdayaan yaitu melalui metode dengan partisipatif, yaitu fasilitator melakukan pendampingan atau pelatihan untuk memberdayakan dan mengedukasi masyarakat Komunitas Saung Bakul. Kemudian peneliti membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk masyarakat Komunitas Saung Bakul agar ikut antusias dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktiknya, sekaligus sangat diharapkan bisa mengimplementasikannya. Sesuai dengan pendapat Theresi. et. al, terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.²³ partisipatif juga yaitu untuk membantu permasalahan objek pemberdayaan untuk dicarikan sebuah gerakan solusi, setelah itu memberikan program yang tepat. Dengan itu kegiatan pemberdayaan peneliti sangat dinilai baik dan masyarakat juga bisa berpartisipasi dengan kegiatan tersebut.

Teknik Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan aspirasi dari subjek penelitian, dimulai dari tahapan survei lokasi atau observasi tempat, wawancara dengan subjek dampingan, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan *monitoring* serta sampai ketahap terminasi, sekaligus penyusunan laporan akhir dari hasil kegiatan bersama Komunitas Saung Bakul terkhusus dengan para masyarakat Komunitas Saung Bakul yang berada di Kampung

²³ Siti hajar, dkk. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), h. 32.

Gagunung Desa Buniayu Kecamatan Sukamulya. Adapun teknik yang dilakukan oleh fasilitator atau peneliti terkait pengambilan informan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini yaitu mengambil informan dari orang yang mengetahui tujuan dari fasilitator/peneliti mengadakan kegiatan dengan sesuai tema penelitian dan dianggap mempunyai informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dengan adanya informasi yang akurat maka fasilitator/peneliti akan efektif melakukan kegiatan penelitian di Komunitas Saung Bakul. Teknik pengambilan informan dalam tahap pemberdayaan melalui edukasi pendampingan masyarakat Komunitas Saung Bakul yaitu melalui informasi dengan wawancara pimpinan komunitas, sekretaris, bendahara, dan sebagian dari anggota atau masyarakat subjek dampingan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat Komunitas Saung Bakul, yaitu kelompok para masyarakat pengrajin anyaman bambu yang berada di Kampung Gagunung Desa Buniayu adalah sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto bahwasanya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan atau langkah yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan terdapat 2 (dua) hal yang harus dipersiapkan yaitu *pertama*, menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan yang *kedua*, yaitu menyiapkan lapangan yang biasanya dilakukan secara nondirektif. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan merupakan hal penting karena memiliki tujuan agar efisiensi program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2. Tahapan Pengkajian “*Assessment*”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam

proses pengkajian, petugas pemberdayaan harus mengidentifikasi sebuah masalah kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Sehingga program pemberdayaan yang dilakukan tidak salah sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan pengkajian juga merupakan tahapan yang sangat penting agar kegiatan lebih efisien dan kegiatan pemberdayaan dapat terwujud dengan baik.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini, petugas pemberdayaan sebagai agen perubahan atau bisa disebut sebagai "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa dari alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahapan Pemformalisasi rencana aksi

Pada tahapan ini, agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan sekaligus menentukan program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis terutama jika ada kaitannya dengan pembuatan proposal untuk dana kegiatan, dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5. Tahapan Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang

dikembangkan. Kerja sama petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan pengimplementasian ini agar apa yang direncanakan sesuai. Pada tahap ini dimaksudkan agar peserta tau dan memahami dengan jelas tujuan dan sasaran program, maka program tersebut terlebih dahulu disosialisasikan agar proses pengimplementasiannya tidak ada kendala.

6. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini sebagai tahap pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan yang sedang berjalan. Tahapan evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terstruktur seberapa besar keberhasilan program yang dapat dicapai, sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang ada dan pada periode berikutnya dapat diatasi untuk pemecahan masalah.

7. Tahapan terminasi

Tahapan terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek atau kegiatan harus segera berhenti, artinya masyarakat yang diberdayakan dinilai telah mampu untuk mengatur dirinya agar bisa hidup menjadi lebih baik dengan cara mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi mereka.²⁴

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka akan disusun sebuah sistematika penulisan sesuai dengan pedoman atau format penulisan skripsi yang sudah ditentukan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi, Latar Belakang Masalah, Tujuan, Keluaran, Ruang Lingkup, Deskripsi Subjek Dampingan, Potensi dan Permasalahan, Fokus Pendampingan, Metode dan Teknik, dan Sistematika Penulisan.

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 13-14

BAB II yaitu Kondisi Geografis Lokasi, Profil Komunitas Saung Bakul, Kondisi Sosial Masyarakat, Kondisi Ekonomi Masyarakat.

BAB III Pelaksanaan Program Pendampingan yang menjelaskan tentang program/kegiatan melalui metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menjadi perhatian dari tujuan dan pemetaan masalah yang berisi tentang, Analisis Masalah, tahapan pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan.

BAB IV yaitu pembahasan yang menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, hasil program Kegiatan, gambaran dari perubahan sosial yang terjadi baik sebelum .pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program, serta analisis hasil program dampingan.

BAB V Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran, kemudian pada bagian terakhir penulisan akan diisi dengan lampiran-lampiran.

BAB II

DESKRIPSI SUBJEK DAMPINGAN

A. Kondisi Geografis Lokasi

Kondisi geografis Desa Buniayu, khususnya di Lingkungan Gagunung yang melewati banyaknya pesawahan dan pepohonan. Bahkan di lingkungan Gagunung sendiri dihadapkan dengan banyaknya lahan-lahan pesawahan ataupun perkebunan. Memang masyarakat Desa Buniayu pada umumnya dalam mencari sumber pencaharian kesehariannya itu hampir dari pekerjaannya yaitu menjadi petani, termasuk di dalamnya Kampung Gagunung. Dari hasil bertani di Kampung Gagunung dapat dikatakan berpotensi dan subur. Karena memang lingkungan tersebut tanahnya sangat bagus, bahkan Kampung Gagunung Desa Buniayu juga sangat asri dan masuk dalam kategori lingkungan yang cukup bersih, walaupun kondisi jalannya ada yang berlumpur dan juga ada yang beraspal. Arah transportasi jalan menuju kampung Gagunung Desa Buniayu juga masih dibidang sepi dan jauh dari keramaian dan juga serangan polusi, karena transport menuju perjalanannya masuk ke dalam pelosok dan tidak ada pabrik-pabrik ataupun perusahaan. Lingkungan di sana pula sangat ramah dalam berbicara dengan khasnya menggunakan bahasa Jawa Banten, yang mana inipun sudah ada dan terjaga sampai sekarang dengan adat kebiasannya seperti itu.²⁵ Dan melihat dari gambarnya kondisi Kampung Gagunung Desa Buniayu (lihat **gambar 2.1**).

²⁵ Pemerintahan Desa Buniayu, Profil Desa Buniayu...Tangerang